

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah instrumen pengembangan sumber daya manusia yang paling mendasar dan paling utama dan berkelanjutan, terutama dalam konteks pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada madrasah ibtidaiyah.¹ Sistem pendidikan nasional secara normatif menyatakan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif, namun, kita ketahui bahwa pelaksanaannya di lapangan masih jauh dari harapan. Praktik pembelajaran IPAS kerap terjebak pada model konvensional yang didominasi ceramah, mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan sosial.²

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan setiap individu. Karena tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini pendidikan juga tergantung pada guru (pendidik) pada tahap pelaksanaannya. Pada proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa. Oleh karena

¹ Odin Ssripudin Winataputra, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 7 (Jakarta: Universitas Terbuka., 2018), 89.

² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 168.

itu, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Setiap guru pasti menginginkan tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa. Dari penjelasan diatas Allah Swt., menegaskan didalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4.

الرَّحْمَنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di era global.³ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya akan mendorong kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa.⁵

³ Henry Alexis Rudolf Tilaar, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 45.

⁴ Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional', Pub. L. No. 20, § Jakarta: Sekretariat Negara, UU Pasal 1 ayat (1) (2003).

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi *trading places*, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pertukaran posisi dan peran dalam diskusi kelompok.⁶ Strategi pembelajaran memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan, karena secara langsung memengaruhi keterlibatan siswa, pemahaman, serta hasil belajar secara keseluruhan. Pendekatan yang efektif, seperti problem-solving dan teknik interaktif, dapat meningkatkan partisipasi serta motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademik mereka. Sebagai strategi untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran, metode pembelajaran harus diterapkan secara optimal agar proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.⁷

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Terpadu (IPAS) merupakan mata pelajaran yang baru diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan menggabungkan konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, relevan, dan aplikatif bagi siswa. IPAS

⁶ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), 112.

⁷ Safrur Riza and Barrulwalidin Barrulwalidin, 'Ruang Lingkup Metode Pembelajaran', *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (31 December 2023): 122, <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2>, 157.

mengintegrasikan unsur IPA dan IPS untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dunia. Kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran berbasis pengalaman, yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam memahami berbagai isu dan fenomena dunia nyata. Pengembangan bahan ajar digital menjadi aspek penting dalam pengajaran IPAS yang efektif.⁸

Kurikulum IPAS juga selaras dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yakni mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama. Selain itu, kurikulum ini bertujuan untuk menanamkan sikap menghargai keberagaman budaya dan meningkatkan kesadaran lingkungan, yang merupakan keterampilan esensial di era globalisasi saat ini. Meskipun kurikulum IPAS memiliki berbagai manfaat, beberapa pendidik masih menghadapi tantangan dalam implementasinya, terutama dalam hal kesiapan sumber daya dan efektivitas penerapannya di dalam kelas.⁹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, seperti yang teridentifikasi di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin Banjarmasin. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi salah satu unsur penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sayangnya, dalam pelaksanaan di lapangan, tidak sedikit siswa yang kurang menunjukkan keterlibatan

⁸ Achmad Fanani et al., 'Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 12 (30 December 2022): 1176-1177, <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1175-118>.

⁹ 'Course, Curriculum, and Textbooks', n.d, 90.

aktif di dalam kelas. Kondisi ini bukan hanya menghambat kemajuan siswa secara individual, tetapi juga menurunkan efektivitas proses belajar secara keseluruhan.

Sejumlah hasil penelitian mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung keterampilan pemecahan masalah. Namun begitu, berbagai hambatan baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal, seperti metode pengajaran yang digunakan, menyebabkan sebagian besar siswa tetap pasif.

Salah satu penyebab utamanya adalah dinamika kelas yang tidak merata, di mana hanya segelintir siswa yang aktif berdiskusi sementara sebagian besar lainnya cenderung diam. Hal ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pengajaran konvensional yang berpusat pada guru dan minim melibatkan siswa secara langsung. Selain itu, hambatan emosional dan sosial seperti kurangnya rasa percaya diri, kekhawatiran akan kesalahan, serta tekanan dari lingkungan sosial turut memperburuk kecenderungan siswa untuk pasif dalam kegiatan belajar.

Upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran terus menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang muncul sebagai respons terhadap tantangan ini adalah strategi *trading places*. Strategi ini mendorong siswa untuk saling bertukar peran atau sudut pandang, sehingga mereka dapat melihat materi pelajaran dari perspektif yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual, tetapi juga melatih empati dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam pelaksanaannya, *trading places* terbukti efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca siswa. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh Hasibuan, penerapan strategi ini menunjukkan peningkatan yang konsisten terhadap nilai pemahaman membaca siswa. Keterlibatan siswa pun meningkat secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh observasi kelas yang mencatat antusiasme dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Trading place telah berkembang menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dalam konteks pendidikan yang beragam. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keterlibatan aktif ini secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan retensi pengetahuan mereka. Strategi *trading places* dalam pembelajaran ini memiliki keterkaitan yang erat dengan hadis Nabi Muhammad Saw., yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ"

Hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tersebut memiliki relevansi yang mendalam dengan strategi *trading places* dalam konteks pembelajaran modern. Ketika hadis menyebutkan "menempuh jalan untuk mencari ilmu," hal ini dapat dimaknai secara literal maupun metaforis, dimana "jalan" tidak hanya merujuk pada perjalanan fisik tetapi juga pada berbagai pendekatan dan

¹⁰ Siti Fitri Hasibuan, 'The Implementation Of Trading Place Strategy To Improve The Students' Ability In Reading Comprehension Of Report Text At Eight Grade Of Mts S. Al-Husna Marindal Medan Academic Year 2018/2019', *Aicll: Annual International Conference On Language And Literature* 1, no. 1 (17 April 2018): 131–39, <https://doi.org/10.30743/aicll.v1i1.19>.

strategi yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan. Strategi *trading places* yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif siswa sejalan dengan semangat hadis ini, karena siswa secara aktif "menempuh jalan" melalui pengalaman langsung dengan bertukar posisi dan peran dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi menjadi pencari aktif pengetahuan yang mengeksplorasi berbagai perspektif dan pemahaman. Dengan demikian, strategi *trading places* dapat dipandang sebagai salah satu implementasi konkret dari anjuran hadis untuk aktif mencari ilmu, dimana Allah Swt., akan memudahkan jalan menuju kebaikan bagi mereka yang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu melalui berbagai cara dan strategi yang efektif.

Salah satu keunggulan utama dari strategi ini adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Melalui pembelajaran aktif, siswa terdorong untuk mengambil peran langsung dalam kegiatan belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Sebagai contoh, sebuah studi menunjukkan bahwa 86% siswa dalam bidang keuangan merasa lebih memahami konsep yang diajarkan melalui kegiatan simulasi. Selain itu, strategi ini juga mendorong pembelajaran kolaboratif. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok memperkuat kemampuan kerja sama dan komunikasi antar siswa, dengan 79% siswa menyatakan memiliki pengalaman positif dalam lingkungan belajar yang kolaboratif.¹¹

¹¹ Umara Noreen, 'Enhancing Student's Learning through Trading Simulation: A Vehicle for Experiential Learning: An Action Research', n.d, 86-88.

Dari sisi perkembangan fisik dan emosional, siswa sekolah dasar memerlukan aktivitas yang mendorong keterlibatan langsung. Strategi *trading places* memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sekaligus mengekspresikan emosi mereka melalui interaksi peran yang dimainkan¹². Selain itu, dari aspek sosial, strategi ini juga mendorong kolaborasi dan komunikasi antar teman sebaya. Dengan bertukar peran, siswa belajar memahami sudut pandang orang lain, yang berkontribusi pada

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih menjadi tantangan di dunia pendidikan. Berbagai faktor berkontribusi terhadap permasalahan ini, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran konvensional sering kali menyebabkan pemahaman yang dangkal dan rendahnya hasil akademik.¹³

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata. Strategi ini telah terbukti meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 70,86 menjadi 85,56 setelah penerapan.

¹² Atika Evitasari, 'Karakteristik Dan Problematika Siswa Sekolah Dasar', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (30 August 2024), <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i2.87052>.

¹³ Oktavia Eka Darnawati and Sigit Yulianto, 'Development of Nearpod-Based Learning Media to Improve Learning Outcomes in Elementary School Grade V IPAS Subjects', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. 11 (25 November 2024): 8567, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i11.7552>.

¹⁴Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media berbasis Nearpod dan aplikasi interaktif berbasis Android, juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dengan memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.¹⁵ Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan berbasis teknologi perlu diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran ini.

Sejumlah permasalahan signifikan dalam proses pembelajaran IPAS terungkap saat awal observasi di SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin. Metode pengajaran yang masih tradisional menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan siswa sebagai objek pasif yang menerima transfer pengetahuan mekanistik. Pendidikannya pula berimbas pada rendahnya motivasi belajar, minimnya kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman terhadap konseptual siswa terhadap fenomena sosial yang kompleks. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menggabungkan materi teoritis dengan realitas sosial yang mereka alami sehari-hari¹⁶.

¹⁴ Wardah Putri Fa'izah et al., 'Penerapan Contextual Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 6 (22 October 2024): 147, <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.399>.

¹⁵ Amilatul Masrifah and Novi Setyasto, 'Android-Based Articulate Storyline Interactive Media in IPAS Subjects', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. 6 (20 June 2024): 2978–88, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i6.7022>.

¹⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Prenadamedia Group., 2021).

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah dasar dan menengah di Indonesia terus dilakukan melalui penerapan berbagai strategi inovatif. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah strategi *trading places* atau bertukar tempat. Strategi pembelajaran aktif ini menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, serta mendorong kolaborasi antar peserta didik. Pendekatan ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pencapaian akademik di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Hasil observasi di kelas tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca. Hambatan ini berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi IPAS, yang umumnya membutuhkan kemampuan membaca untuk menyerap informasi secara efektif.¹⁷ Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi IPAS, mengingat mata pelajaran ini umumnya membutuhkan kemampuan membaca untuk menyerap informasi secara efektif. Observasi awal yang dilakukan menunjukkan data bahwa dari hasil wawancara terdapat beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, tidak memperhatikan guru, dan berdasarkan data *Pretest*, sebesar 35,6% siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS. Melalui wawancara dengan salah satu guru kelas di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa pada mata pelajaran IPAS, guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Terdapat beberapa guru yang mengharapkan

¹⁷ Inaya Mardhatila et al., 'Keterampilan Membaca Dan Self Efficacy Pada Siswa/I Di Smp Negeri 11 Palembang', n.d., 256.

siswa hanya duduk tenang, mendengarkan, mencatat, dan jika tidak ada pertanyaan maka dianggap sudah paham. Kondisi pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi lebih cepat bosan sehingga fokus mereka teralihkan, yang dapat menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi berkurang dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Strategi *trading places* dirancang untuk mendorong interaksi dinamis antarsiswa, memfasilitasi pertukaran perspektif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran IPAS.¹⁸ Strategi *trading places* dapat mendorong rasa ingin tahu siswa, semangat, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin khususnya kelas IV dan untuk mengurangi tingkat kejenuhan terhadap aktivitas pembelajaran IPAS. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui efektivitas strategi *trading places* pada hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *trading places*. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Strategi *Trading Places* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin".

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2020), 78.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah keadaan berpengaruh atau keberhasilan suatu usaha atau tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini efektivitas yang dimaksud adalah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dengan uji beda dan untuk melihat tingkat efektivitas menggunakan uji N-Gain

2. Strategi *Trading Places*

Strategi *trading places* didefinisikan sebagai *trading places* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan peserta didik untuk bertukar pendapat, gagasan, dan pengetahuan dengan teman sekelasnya. Strategi ini mendorong mobilitas fisik peserta didik di dalam kelas sambil memfasilitasi pertukaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada capaian kognitif, siswa yang diukur melalui instrumen tes, setelah penerapan strategi *trading places* dalam pembelajaran IPAS.

4. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran fundamental yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang kehidupan masyarakat. Penelitian ini adalah tingkat keberhasilan penerapan teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin dan materi yang

di ajarkan Tentang kearifan lokal dan kearagaman budaya di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS sebelum dan sesudah menggunakan strategi *trading places* di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin?
2. Apakah strategi *trading places* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin?
3. Apakah strategi *trading places* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS sebelum dan sesudah menggunakan strategi *trading places* di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi *trading places* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui efektivitas strategi *trading places* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS Hasil penelitian ini diinginkan bisa berguna sebagai referensi untuk semua elemen pendidikan: lembaga pendidikan, peserta didik dan guru.

1. Secara teoritis
 - a. Memperkaya kajian tentang efektivitas metode pembelajaran aktif, khususnya strategi *trading places* dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.
 - b. Memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara penerapan strategi *trading places* dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
 - c. Menjadi referensi akademis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif dan inovatif di tingkat sekolah dasar.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang besar untuk:
 - a. Siswa: Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui kegiatan bertukar posisi dan sudut pandang dalam pembelajaran IPAS dan dapat membantu siswa memahami konsep IPAS dengan lebih baik melalui pengalaman

belajar yang lebih bermakna

- b. Guru: Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS dan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan efektif
- c. Pembaca/penulis: Menambah wawasan tentang strategi pembelajaran aktif, khususnya *trading places* dalam pembelajaran IPAS dan dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran di berbagai konteks pendidikan
- d. Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar: Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk melaksanakan perbaikan guna menciptakan suasana baru yang lebih kondusif.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Waras Apriadi, (2016) Penerapan Metode Trading Place Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Perilaku Terpuji Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mia (Matematika Ipa) I SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah diyerapkannya metode Trading Places.
2. Mohamad Zainul Arifin Mohamad Zainul Arifin, JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan 5 (4), 298-306. dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada

Peserta Didik Kelas VB SD Negeri Kasreman di Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Metode Trading Place. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Metode Trading Place meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Pada Kondisi Awal, hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 57,27 dan ketuntasan sebesar 40,9%. Hasil belajar termasuk tidak memuaskan. Pada Siklus I, hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 70,45 dan ketuntasan sebesar 54,54%.

3. Hasil penelitian oleh Elviya Wati (2021) dengan judul Pengaruh Hasil Belajar Dengan hasil Belajar Aktif Trading Places Terhadap Prestasi Belajar Kelas V Gugus X Kecamatan Buleleng Tahun Pembelajaran Tahun 2020/2021. Hasil Penelitian Menunjukkan analisis data membuktikan adanya hubungan hasil belajar dengan strategi trading place terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Gugus X Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terbukti bahwa hubungan strategi trading palce berpengaruh sangat baik terhadap perestasi belajar siswa. Data tentang prestasi belajar dikumpul melalui metode tes statistik inferensial (regresi) dengan menggunakan tes objektif. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi Fhitung = 77,090 dan Ftabel = 3,80. Berdasarkan kriteria pengujian, rhitung > rtabel (0,634 > 0,1541).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kevalidan herbarium book dengan revisi sebanyak 3 kali, memenuhi kategori valid dengan skor rata-rata semua aspek penilaian validator 3,78 sehingga layak untuk digunakan berdasarkan penilaian para ahli, dan Keefektifan herbarium book yang dikembangkan

memenuhi kategori efektif melihat dari rata-rata hasil angket respon mahasiswa dan rata-rata ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Hasil penelitian oleh Mery Sulistiyani (2012) dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Trading Place Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA N 2 Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan model Trading Place terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA N 2 Sijunjung diterima. Dengan demikian penggunaan model Trading Place dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X khususnya pada aspek pemahaman fakta.

G. Hipotesis Penelitian

H_a :Strategi *trading places* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin

H_o :Strategi *trading places* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kebun Bunga 9 Banjarmasin

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi

operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, sistematika penelitian

2. Bab II Landasan Teori, berisi tentang pengertian belajar, strategi pembelajaran, strategi *trading please*, efektivitas, hasil belajar, mata pelajaran IPAS, materi, kerangka berpikir
3. Bab III Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan validitas dan keabsahan data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran